

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu eksak yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diajarkan diberbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. NCTM (2000) mengatakan bahwa didalam pembelajaran matematika terdapat beberapa kemampuan yang harus dicapai yaitu pemahaman matematis, koneksi matematis, penalaran matematis, pemecahan masalah matematis, dan komunikasi matematis. Permendiknas No 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa mampu memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Wardhani, 2008).

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh siswa. Mempelajari pemecahan masalah dalam matematika, siswa akan memperoleh cara-cara berfikir, kebiasaan tekun, dan keingintahuan, serta kepercayaan diri dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari (Widjajanti, 2009). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Das,R., & Das,G.C. (2013) menyampaikan bahwa pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir, menerapkan prosedur, serta memperdalam pemahaman konseptual siswa. Jika siswa

memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah maka akan kesulitan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.

Kesulitan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya pada situasi baru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah berkontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian Awaliyah (2015) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah berpengaruh sebesar 0,351 atau 35,1% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, sedangkan 64,9% dipengaruhi faktor-faktor lain. Di jenjang sekolah menengah, Azizah (2012) menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berpengaruh sebesar 35,06% terhadap hasil belajar matematika siswa, Sidik (2015) menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah berpengaruh secara signifikan dalam pembelajaran matematika yang menggunakan strategi *Multi Level Learning* sebesar 35,48% terhadap prestasi belajar siswa.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyerap informasi dari suatu permasalahan (Anam dkk, 2018). Hal ini didasari oleh perbedaan kepribadian. Kamilia (2018) menjelaskan bahwa setiap siswa dalam berpikir dan cara mengambil keputusan di lingkungan sekitarnya dipengaruhi oleh kepribadian. Sejalan dengan hal tersebut Widodo (2015) menyampaikan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi sikap dan perilaku

seseorang dalam proses pembelajaran maupun menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran matematika, ketika siswa menyelesaikan suatu permasalahan matematika, hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana proses yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah, karena dalam proses tersebut diharapkan guru bisa melihat karakter dari setiap siswa. Karakter yang berbeda muncul akibat dari perbedaan kepribadian. Menurut Widodo (2015) kepribadian merupakan sifat khas dari individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan individu lain. Setiap siswa pasti punya caranya masing-masing ketika menghadapi masalah, kepribadian yang berbeda itulah yang membedakan individu satu dengan yang lain menyelesaikan permasalahan matematika.

Dalam ilmu psikologi, dikenal empat tipe kepribadian yang dicetuskan oleh Hipocrates dan Galenus yang kemudian dikembangkan oleh Florence Littauer. Littauer (2011) menyebutkan dalam bukunya ada 4 tipe kepribadian yaitu sanguinis yang populer, koleris yang kuat, melankolis yang sempurna, dan phlegmatis yang damai. Manusia terkadang memiliki kepribadian yang merupakan kombinasi dari dua, tiga atau bahkan dari empat kepribadian tersebut, namun pasti ada salah satu kepribadian yang mendominasi yang dimiliki setiap individu (Littauer, 2011). Namun dalam penelitian ini akan memilih 4 tipe kepribadian tunggal tanpa campuran, karena tipe kepribadian tunggal bisa didefinisikan dengan lebih jelas.

SMP Negeri 1 Bukateja merupakan sekolah yang beralamat di Jl.Raya Purwandar No.43, Dusun I, Kedungjati, Kec.Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Siswa yang bersekolah di SMP tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sebagai contoh ada siswa yang aktif, ada yang pendiam, baik itu dalam proses pembelajaran ataupun tidak. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bukateja, menyampaikan bahwa ketika siswa diberikan soal matematika, banyak siswa yang bisa mengerjakan sampai proses penyelesaian. Namun jarang dari mereka yang melakukan preses pengecekan kembali terhadap jawaban mereka. Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti ingin melakukan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari tipe kepribadian *Florence Littauer* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukateja.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari tipe kepribadian *Florence Littauer* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukateja.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari tipe kepribadian *Florence Littauer* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukateja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswanya, sehingga bisa dijadikan salah satu pedoman dalam pengambilan kebijakan bagi guru maupun siswa.

2. Bagi Guru

Dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian *Florence Littauer*. Selain itu, dengan harapan bisa dijadikan bahan acuan oleh pembaca untuk penelitian yang lain.

4. Bagi Siswa

Dapat mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki serta sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematisnya.